

RESPON LINGKUNGAN TERHADAP ANAK *SPEECH DELAY* DI TK DHARMA WANITA NAILAN

Faizatul 'Ulya

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

ulyafaizza@gmail.com

Abstract

Children's speech development is significantly influenced by the family environment. The child's capacity to talk will be affected if they do not receive enough stimulation and grow up in a nurturing atmosphere. Children with speech delays are those who do not develop their speech at the same rate or who do not complete the activities required for speech development at that age. The three research goals are to describe speech difficulties in children, identify the factors that contribute to speech delays, and examine parental and educational efforts to support children with speech delays. A case study research method with a qualitative approach is used in this study. obtaining information via observations, interviews, and documents. Based on the study's findings, it was determined that in order to reduce speech delays in children at Dharma Wanita Nailan Kindergarten, parents and the environment should encourage children to practice speaking. According to this study, parents of young children fail to recognize the importance of stimulating their offspring when they begin speaking. Second, there are a number of reasons that contribute to speech delay. Third, parents and educators need to take a number of steps to help kids develop their speech abilities.

Keywords: *Children's Environment, Speech Delay, Speech delay Factors*

Abstrak

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bicara anak. Apabila anak tidak diberikan stimulus yang mencukupi dan lingkungan yang mendukung, maka akan berdampak pada kemampuan berbicara yang dimiliki anak. Anak keterlambatan berbicara apabila perkembangan berbicara anak tidak sama dan tidak memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak dapat dikatakan mengalami (*speech delay*). Terdapat tiga tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan keterlambatan bicara anak, mengetahui faktor yang menyebabkan *speech delay* dan mengetahui upaya orang tua serta guru dalam menangani anak *speech delay*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan

bahwa *speech delay* pada anak di TK Dharma Wanita Nailan meliputi, *pertama*, anak membutuhkan dorongan lingkungan dan orangtua untuk melatih bicara sehingga dapat meminimalisir terhambatnya bicara anak. Namun berdasarkan penelitian ini orangtua anak kurang mengerti dalam memberikan rangsangan untuk melatih anak saat mulai berbicara. *Kedua*, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab *speech delay*. *Ketiga*, ada beberapa upaya yang harus dilakukan orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan bicara anak.

Kata Kunci: Faktor-Faktor *Speech Delay*, Lingkungan Anak, *Speech Delay*,

PENDAHULUAN

Anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan pertama kali di lingkungan keluarga. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah pendidikan dari keluarga khususnya orang tua.¹ Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bicara anak karena keluarga harus menciptakan lingkungan yang kondusif. Anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa mereka ketika orang tua atau anggota keluarga mereka merespon secara aktif berpartisipasi dalam memberikan stimulasi verbal.² Anak yang mampu berbicara atau sudah mengucapkan kata-kata yang sesuai usianya maka perkembangan anak tersebut tidak mengalami hambatan. Namun, apabila anak tersebut belum mampu mengucapkan kata maka anak dikatakan mengalami hambatan dalam perkembangannya. Jika pada usia ini anak tidak diberikan stimulus yang mencukupi dan lingkungan yang mendukung, maka akan berdampak pada kemampuan berbicara yang dimiliki anak.

Keterlambatan dalam berbicara atau yang biasa disebut dengan *speech delay* ini dapat digolongkan sebagai hambatan berbicara. Hambatan merupakan salah satu bentuk kesulitan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Terdapat banyak faktor yang memungkinkan sebagai penyebab anak mengalami keterlambatan dalam berbicara, seperti: kurangnya kemampuan orang tua dalam

¹ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Kotabaru: Guepedia, 2020), 62.

² Sisi Rosida, Nurul Hidayah, dkk, *Stop Keterlambatan Berbicara Pada Anak* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 60.

menciptakan hubungan komunikasi terhadap anak, faktor lingkungan masyarakat yang tidak baik yang mengakibatkan anak tidak boleh main di luar rumah, faktor pengaruh tontonan televisi, dan faktor kesibukan keseharian orang tua sehingga anak menghabiskan waktunya dengan bermain sendiri. Anak yang mengalami terlambat bicara lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki, dampak dari permasalahan genetik yang dibawa oleh ibu dan rendahnya pendidikan yang dimiliki.³

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Keterlambatan bicara merupakan salah satu masalah yang cukup serius dan perlu untuk segera ditangani. Semakin dini mendeteksi keterlambatan bicara, maka semakin baik penyembuhan yang dapat dilakukan untuk gangguan tersebut. Kehidupan anak sangat ditentukan dari dukungan orang tua, hal ini dapat terlihat apabila dukungan orang tua yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi apabila dukungan orang tua kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam sehingga metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut sudut pandang peneliti sendiri.⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang *speech delay* yang dialami pada subjek penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan penanganan *speech delay*.

³ “Anggraini, Wenty. ‘Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)’. Skripsi, UNS, Semarang.,” n.d., 5.

⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, n.d.), 27.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan mengumpulkan dan menyajikan data yang akurat. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang menggambarkan secara jelas kondisi dari keadaan yang sebenarnya. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, adalah sumber data yang telah penulis peroleh dari orang tua yang memiliki anak keterlambatan bicara serta guru sebagai pembimbing anak di sekolah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang dijadikan sebagai rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, internet, dokumen, foto-foto dan pedoman observasi maupun hasil penilaian anak.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Subjek RD

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, didapati deskripsi keterlambatan bicara (*Speech Delay*) subjek RD menunjukkan bahwa kemampuan bicara yang dialami subjek RD mengalami keterlambatan dalam aspek berbicaranya sehingga pertumbuhan RD membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan anak normal sebayanya. Hal ini disampaikan ibu RD dengan didukung pernyataan dokter:

“Dulu waktu dibawa ke dokter bilang RD mengalami keterlambatan dalam perkembangannya termasuk aspek bicara. RD membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman seumurannya. Ya saya tahunya diusia 1 tahun kalau anak normal itu banyak bicara, ngoceh tapi itu diam. Umur 2 tahun itu belum bisa jalan baru 2 tahun lebih. Bisanya ngomong usia 3 tahunan.”⁶

Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Namun, kemampuan berbicara pada masing-masing anak berbeda-beda, kemampuan tersebut dapat dibandingkan dengan anak yang seusia pada umumnya. Menurut Hurlock yang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara anak berada di bawah tingkat kualitas

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

⁶ Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata, maka hubungan sosial anak akan terlambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka berada dibawah keterampilan teman sebayanya. Ini akan mempengaruhi penyesuaian sosial anak.⁷

Kemampuan berbicara RD lebih lambat daripada teman seusianya maka RD membutuhkan dorongan lingkungan atau orang terdekatnya untuk melatih kemampuan bicara RD sehingga dapat meminimalisir terhambatnya perkembangan bicara RD. Namun menurut pengamatan peneliti orangtua RD kurang mengerti dalam memberikan rangsangan lisan untuk melatih RD saat mulai berceletoh dan berbicara. Dengan kurangnya interaksi orang tua dan anak maka akan mempengaruhi perkembangan bicara RD.

Anak dengan keterlambatan bicara akan menunjukkan kesulitan dalam berbicara, kesulitan melakukan percakapan dengan orang lain, lebih pasif dibanding temannya yang lain, dan kesulitan dalam membaca. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian yaitu:

“RD jika menginginkan sesuatu hanya nunjuk sama bergumam uhh..ehh...ehh mengeluarkan suaranya ya ehh...eehh... kalau manggil temannya tangannya dilambai-lambaikan sama ngomong “mad... amad... amad...”⁸

RD juga cenderung menyendiri serta melamun meski saat pelajaran ataupun sudah waktunya jam istirahat. Ketika di dalam kelas pun RD lebih sering menggunakan bahasa *non verbal* seperti ketika diajak berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa isyarat seperti mengangguk, menggelengkan kepala serta menunjuk hal apa yang sedang dimaksudkan. Saat memanggil temannya pun RD lebih memilih menepuk pundak temannya dibandingkan memanggil nama temannya dengan mengeluarkan suara.

Faktor-Faktor yang dapat Menyebabkan *Speech Delay* pada Anak di TK Dharma Wanita Nailan

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara menurut Hurlock antara lain rendahnya tingkat kecerdasan, motivasi anak kurang

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1997), 194–95.

⁸ Lihat transkrip wawancara nomer: 04/W/11/II/2023

untuk bicara, terbatasnya kesempatan praktik berbicara, tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru.⁹

Subjek RD membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mempelajari atau mengafalkan sesuatu sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang berbeda dengan anak yang memiliki kecerdasan normal, anak akan berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya. Apabila tingkat kecerdasan anak rendah maka akan membuat anak sulit belajar karena daya ingat yang rendah sehingga anak membutuhkan waktu lebih lama dalam belajar sesuatu. Seperti halnya dalam temuan penelitian berikut:

“RD membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempelajari sesuatu sehingga ketika peneliti mencoba mengajarnya menghafal warna-warna harus berulang-ulang”¹⁰

Hurlock mengemukakan bahwa anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang kecerdasannya normal atau tinggi. Anak yang kecerdasannya tidak begitu baik, perkembangan bicaranya umumnya juga akan terganggu.¹¹

Faktor penyebab selanjutnya adalah motivasi anak kurang untuk bicara. Subjek RD menunjukkan sikap enggan untuk berbicara dan memilih menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam temuan penelitian berikut:

“RD berjalan menuju halaman sekolah mengikuti gurunya dan tidak ikut bermain bersama teman-temannya yang lain, dia hanya duduk diam disamping gurunya memperhatikan teman-temannya yang berlari. Bu guru juga terlihat mengajaknya bicara dan menyuruh ikut bermain namun RD hanya diam begitu juga ketika peneliti mengajaknya berbicara dia hanya tersenyum malu dan tidak berbicara.”¹²

Hal ini menunjukkan bahwa RD memiliki motivasi yang kurang untuk bicara dan memilih diam atau menggunakan bahasa isyarat. Anak dengan keterlambatan bicara tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berbicara dibandingkan anak normal. Anak yang kurang motivasi untuk berbicara terjadi

⁹ 169–96.

¹⁰ Lihat transkrip observasi nomer: 01/O/12/II/2023

¹¹ *Perkembangan Anak*, 169.

¹² Lihat transkrip observasi nomer: 04/O/15/II/2023

karena kurang dorongan orang tua atau orang sekitarnya. Anak yang didukung orang tuanya belajar akan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar sehingga mengalami perkembangan lebih baik daripada anak yang motivasinya kurang untuk berbicara.

Faktor penyebab keterlambatan bicara salah satunya adalah terbatasnya kesempatan praktik berbicara. Berdasarkan wawancara dengan orang tua RD dapat diketahui bahwa RD mengalami kekurangan berpraktik dari lingkungan sekitarnya karena tidak ada teman sebaya di lingkungan rumah sehingga subjek hanya berinteraksi dengan keluarganya. Sedangkan dari praktik dengan keluarga subjek juga mengalami kekurangan karena subjek cenderung lebih banyak menonton televisi dibandingkan berinteraksi secara langsung atau dua arah.¹³

Penyebab keterlambatan bicara menurut Hurlock salah satunya anak terbatas dalam kesempatan praktik berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperkenankan bicara di rumah, terus menerus bergaul dengan keluarga atau tanpa teman sebaya yang dapat memahami ucapan khusus mereka dan penggunaan bahasa asing di rumah yang memperlambat mempelajari bahasa ibu.¹⁴

Faktor keterlambatan bicara selanjutnya adalah tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru. Apabila anak tidak memiliki model yang baik untuk ditiru maka dia tidak dapat berinteraksi sebagaimana mestinya sehingga anak akan mengalami hambatan dalam berbahasa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yaitu:

“Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena temennya cewek semua. Ada yang cowok tapi sudah besar dipondok kalau pulang ya sore. Ya cuma dirumah sama keluarga. Sering melihat upin ipin sering nonton televisi jadinya cara bicaranya itu menirukan kayak upin ipin.”¹⁵

Hasil paparan data diatas menunjukkan bahwa saat RD sedang menonton tayangan di televisi, baik Ibu ataupun Bapaknya tidak ada yang menemani. Hal tersebut menyebabkan tidak ada yang mengajarkan atau menjembatani antara

¹³Lihat transkrip wawancara para narasumber

¹⁴ *Perkembangan Anak*, 196.

¹⁵Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

tayangan di televisi dengan pemahaman anak. Saat RD menonton, komunikasi yang terjadi hanya satu arah.¹⁶ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sisi Rosida bahwa sering menonton televisi atau bermain handphone menjadi salah satu penyebab mengalami gangguan berbicara, karena dengan menonton televisi hanya ditujukan ke satu arah saja. Jadi jika anak dibiarkan begitu saja untuk menonton televisi tanpa adanya pengawasan ia akan terstimulasi dan menerima informasi dari yang ia lihat walaupun dengan tidak berinteraksi. Sehingga anak kurang memahami komunikasi dua arah yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bukan satu arah saja.¹⁷

Anak cenderung dapat berbicara dengan baik apabila memiliki model yang baik untuk ditiru. Perkembangan keterampilan berbahasa anak termasuk dengan cara meniru, anak akan mengambil peran meniru orang-orang yang berada di sekitarnya. Apabila anak hanya meniru dari komunikasi satu sisi saja maka akan menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bicara anak. Dorongan orangtua sangat dibutuhkan anak untuk melatih bicara ketika anak mulai berceloteh. Apabila anak tidak didorong berceloteh, hal itu akan menghambat penggunaan kosakata dan mereka akan terus tertinggal di belakang teman seusia mereka yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara adalah kecerdasan, kesehatan, status sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran dan metode pelatihan anak.¹⁸

Pada kasus ini RD belum pernah melakukan pengetesan pada inteligensi hanya dari keterangan dokter. Dengan berlandaskan hal tersebut, jelas bahwa RD dapat dikatakan anak terlambat bicara. RD memiliki riwayat lahir secara caesar dan memiliki kepala yang lebih besar dari bayi pada umumnya. Faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi penyebab keterlambatan bicara pada anak. Orang tua RD tidak bekerja, begitu pula dengan Ibu RD yang bekerja mengurus rumah

¹⁶ Lihat transkrip observasi

¹⁷ *Stop Keterlambatan Berbicara Pada Anak*, 73.

¹⁸ *Perkembangan Anak*, 186–87.

tangganya dan serabutan seperti menjadi buruh tani. RD merupakan anak laki-laki dari dua bersaudara dan memiliki kakak perempuan. Anak laki-laki lebih tertinggal dalam belajar dibandingkan anak perempuan. RD menunjukkan sikap enggan untuk berbicara dan memilih untuk tidak berbicara. Kurangnya dorongan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan bicara sehingga RD kurang memiliki motivasi untuk bicara. Anak pertama lebih didorong untuk banyak bicara daripada adiknya. Apabila metode pelatihan anak kurang optimal maka akan mempengaruhi perkembangan bicara anak seperti terlalu sering menonton televisi. Dalam kasus ini salah satu kegiatan RD di rumah adalah menonton tayangan Upin-Ipin yang disiarkan oleh televisi. Tayangan dari televisi tersebut menggunakan percakapan berbahasa Melayu dan orangtua tidak mendampingi RD.

Menurut Papalia yang berfokus pada penyebab genetik dan fisiologis sebagai faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara pada anak.¹⁹ Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor keturunan/*genetik* juga dapat menjadi penyebabnya. Faktor yang disebabkan keturunan atau genetik merupakan penemuan baru yang ditemukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak mengatakan bahwa saudara dari bapak anak juga mengalami keterlambatan dalam berbicara.

Dari sumber data diatas dapat diperoleh bahwa faktor penyebab keterlambatan bicara yaitu rendahnya tingkat kecerdasan, kurang motivasi, terbatasnya kesempatan praktik, ketidakmampuan mendorong anak berbicara. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak. Dengan tambahan penemuan baru yaitu faktor genetik (keturunan) dan fisiologis.

¹⁹ Qurotul Aini Putri Alifia, "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang" Vol 1 No 1 (n.d.): 14, <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17>.

Upaya yang Dilakukan Orang tua dan Guru untuk Menangani Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan

Orang tua memberikan pengaruh dan motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Dorongan orangtua sangat dibutuhkan anak dalam melalui proses belajar. Sebagai orang tua memiliki peran untuk meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan keluarga harus menciptakan kondisi yang kondusif sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa. Usaha-usaha yang dilakukan orang tua RD dalam mengembangkan kecakapan berbicara RD terdiri atas: mengajak RD berbicara, memasukkan ke lembaga PAUD, belajar, berhitung, menggambar dan mengajarkan kata-kata sederhana untuk melatih kemampuan berbicara anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu RD yaitu:

“Ya saya ajarin seperti belajar, menggambar ya tapi pelan-pelan harus sabar, telaten. Awalnya ya dari mendengarkan bisa ditirukan bisa mengucapkan. Saya ajarin kata-kata sederhana seperti makan. Dia insyallah bisa paham tapi untuk mengeluarkannya itu sulit dan ya cara berfikirnya itu ya mbak rada lambat. Sering saya ajak ngomong saat duduk berdua atau saat saya istirahat. Diajarin ABC atau doa-doa. Alhamdulillah ya bisa. Tapi ya namanya anak pasti lari sana lari sini. Daya tangkap pikirannya lambat sama bicaranya lambat. Saya juga nyuruh mbaknya buat ngajarin perhitungan, bahasa inggris hitungan 1 sampai 10.²⁰

Keluarga khususnya orang tua merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak. Orangtua adalah orang pertama yang dikenal dan mengikuti tahapan perkembangan anak sejak dalam kandungan sampai dilahirkan hingga dengan anak tumbuh dan berkembang sampai dewasa. Kemampuan berbicara anak dapat didorong dan dimotivasi dengan kedekatan orang tua bersama anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Soelaeman bahwa keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan lebih-lebih bila ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak, serta dari sudut tanggungjawab yang diemban orangtua sekaitan dengan pendidikan

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

anaknyanya.²¹ Anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Sebagai orang tua seharusnya selalu berusaha meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal.

Sedangkan guru RD juga memiliki tugas penting dalam pendidikan untuk memberikan pelajaran, melatih perkembangan bicara dan aspek-aspek perkembangan lainnya, membimbing, mengarahkan, merangsang kemampuan, potensi serta minat dan bakat yang ada dalam diri anak. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Ada beberapa usaha yang dilakukan guru RD dalam mengembangkan kecakapan berbicara RD seperti memberikan berbagai bentuk stimulasi dan apresiasi pada RD di setiap kemampuannya.²²

Mulyasa mengatakan bahwa seorang guru membantu perkembangan anak mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal baik dalam membimbing, mengajarkan maupun mengarahkan, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa peran guru.²³ Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dan guru anak, dapat disimpulkan bahwa mereka memberikan beberapa upaya kepada RD dengan sering mengajak RD sering berbicara, belajar, menggambar dan mengajarkan kata-kata sederhana untuk melatih kemampuan berbicara RD, dan memasukkan ke lembaga PAUD. Sedangkan, upaya guru di TK Dharma Wanita Nailan untuk menangani RD keterlambatan bicara dengan bentuk stimulasi dan apresiasi pada RD pada setiap kemampuannya, sering mengajak komunikasi, mengajak berbicara, bermain, sering diajak bersosialisasi dengan teman-temannya.²⁴ Kemudian menjadi point tambahan adalah kesabaran dan ketelatenan sebagai kunci dalam melatih dan mendidik RD untuk bisa berkembang sebagaimana perkembangan bahasa anak seusianya.

²¹ Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, 67.

²² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11/II/2023

²³ Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, 67.

²⁴ Lihat transkrip wawancara para guru

PENUTUP

1. Perkembangan bicara yang dialami RD mengalami keterlambatan dalam aspek berbicaranya sehingga dikatakan *speech delay*. Dibutuhkan dorongan lingkungan atau orang terdekatnya untuk melatih kemampuan bicara RD sehingga dapat meminimalisir terhambatnya perkembangan bicara RD. Namun menurut pengamatan peneliti orangtua RD kurang mengerti dalam memberikan rangsangan lisan untuk melatih RD saat mulai berceloteh dan berbicara.
2. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan *speech delay* pada anak yaitu rendahnya tingkat kecerdasan, anak kurang motivasi untuk berbicara, terbatasnya kesempatan praktik berbicara, tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru. Faktor yang mempengaruhi yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak. Dengan tambahan faktor genetik (keturunan) dan fisiologis.
3. Untuk itu orang tua dan guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan bicara anak dengan memberikan stimulasi dan apresiasi pada RD, sering mengajak RD bicara, bermain, belajar, melatih dengan mengucapkan kata-kata sederhana, dan sering mengajak berinteraksi dengan sebayanya.

Untuk orang tua dan guru yang memiliki anak atau murid *speech delay* agar menjadi model yang baik dengan memberikan motivasi, dorongan, memberikan bentuk-bentuk stimulus dan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak serta bimbingan dalam proses belajar berbicara anak dan menambah pengetahuan agar bisa mendeteksi apabila terjadi suatu hambatan perkembangan bicara pada anak atau muridnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Qurotul, Putri Alifia. “Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang” Vol 1 No 1 (n.d.): 8–17. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17>.
- “Angraini, Wenty. ‘Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)’. Skripsi, UNS, Semarang..Pdf,” n.d.
- Ardiyansyah, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Kotabaru: Guepedia, 2020.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Sandu Siyoto, M. Ali Shodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, n.d.
- Sisi Rosida, Nurul Hidayah, dkk. *Stop Keterlambatan Berbicara Pada Anak*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.